

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan bagian dari sektor jasa keuangan terbesar di Indonesia, yang mendukung perekonomian Indonesia. Perusahaan ini biasanya menyediakan jasa industri terbesar di Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia. Perusahaan ini biasanya memproduksi produk jadi dari bahan mentah. Pada masa ini dunia usaha berkembang semakin pesat dan diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Perkembangan tersebut tentu saja akan menimbulkan permasalahan baru di bidang industri, seperti meningkatnya persaingan. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan harus senantiasa berupaya memperkuat landasan usahanya untuk mengantisipasi situasi yang dapat mengakibatkan persaingan dengan perusahaan lain atau kebangkrutan. Isdina dan Putri (2021). Salah satu industri yang saat ini sangat terdampak oleh perkembangan era digital adalah industri ritel Indonesia. Banyaknya toko berbasis online telah menurunkan daya beli sektor ritel sehingga berdampak pada pendapatan ritel. Selain meningkatnya peralihan ke Internet, biaya produksi juga menjadi faktor yang berdampak besar pada situasi keuangan perusahaan. Penjualan ritel nasional pada Januari hingga Juni 2017 tercatat melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Kas berperan penting dalam membiayai aktivitas operasi dan menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. Gill dan Shah (2012) menyatakan bahwa keputusan suatu perusahaan untuk menahan kas atau tidak berhubungan langsung dengan keputusan investasi perusahaan yang bergantung pada fleksibilitas keuangan. Perusahaan yang mengantisipasi kendala keuangan di masa depan akan lebih konservatif dan akan menahan kas saat ini untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif di masa depan (Kim et al., 1998). Uang tunai sebagai aset untuk memanfaatkan peluang di masa depan. Kas digunakan untuk memanfaatkan peluang investasi perusahaan baik dalam bentuk investasi fisik maupun finansial. Teori trade-off menyatakan bahwa biaya memegang

uang tunai adalah biaya peluang modal yang diinvestasikan pada aset lancar. Keuntungan memegang uang tunai adalah mengurangi risiko kesulitan keuangan, menyederhanakan kebijakan investasi, dan meminimalkan biaya tambahan pendanaan eksternal dan likuidasi aset (Ferreira dan Vilela, 2004). Teori pecking merupakan teori yang menjelaskan hierarki sumber keuangan yang dipilih perusahaan. Teorinya adalah perusahaan lebih memilih menggunakan cara internal, seperti laba ditahan dan penjualan aset, dibandingkan cara eksternal, seperti utang atau ekuitas baru. Alasan utamanya adalah untuk menghindari peningkatan biaya keuangan akibat asimetri informasi.

Teori agency merupakan **salah satu konsep penting yang terkait dengan manajemen keuangan, dimana dijelaskan hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan.**

Pada dasarnya, penganut teori ini mengasumsikan bahwa pemilik dan pengelola memiliki kepentingan yang berbeda dan berpotensi bertentangan. Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh **Jensen dan Meckling (1976)** yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. digunakan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang mewakili sektor perusahaan manufaktur Indonesia periode 2010-2022. Das Unternehmen adalah PT.Astra International Tbk, PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.Balito Pacific Tbk, PT.Charoun Pokpan Indonesia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT Semen Baturaja (Persero), PT. Betong Jaya Manunggal Tbk, PT. Intanwijaya Tbk, PT. Kalbe Pharma Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT Sid Munkul Tbk, PT Waskita Betong Precast Tbk, PT Sorsi Bangun Indonesia Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Perat Tima Nusantara Tbk, PT Indopoli swakarsa Industri Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Piridum Pharma Tbk, PT Astra Argo Lestari Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Sri Receki Isman Tbk, PT Wijaya Kariya Beton Tbk.

Tabel 1.1 Posisi Arus Kas Perusahaan Industri Manufak**LAPORAN ARUS KAS PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEI 2010-****2022**

KODE	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	31.574	24.941	24.324	47.553	63.947	61.295
ICBP	13.689.998	8.786.237	13.725.510	17.329.459	29.478.126	25.945.916
BRPT	906.248	800.572	744.202	1.135.310	1.875.393	1.638.072
CPIN	1.743.765	2.803.131	1.961.373	2.677.813	1.666.307	1.692.730
GGRM	2.329.179	1.612.024	3.455.447	4.765.046	3.771.404	3.709.026
SMBR	486.535.415	475.836.496	185.648.846	362.469.101	484.703.777	522.918.099
BTON	116.069.453.677	149.296.593.372	166.924.738.802	178.465.864.260	177.839.978.497	477.601.191
INCI	48.155.991.620	49.524.169.619	58.554.611.693	102.337.629.322	78.116.269.672	89.822.263.964
KLBF	976.386.871.130	3.149.172.903.684	2.992.848.856.458	5.207.929.420.504	6.216.247.801.928	3.949.768.854.987
INTP	8.294.891	7.225.876	7.651.750	7.697.631	6.141.267	4.525.505
MYOR	2.201.859.470.155	2.495.655.019.108	2.982.004.859.009	3.777.791.432.101	3.009.380.167.931	3.262.074.754.511
ULTJ	2.120.400	1.444.310	2.040.591	1.649.669	1.598.901	1.248.642
SIDO	902.852	805.833	864.824	1.027.494	824.984	857.696
WSBP	1.028.345.582.018	1.299.204.217.422	469.333.770.150	244.198.852.485	93.663.903.876	238.946.856.294
SMCB	547.818	336.606	386.751	526.813	290.567	294.344
SMGR	3.637.760.116	5.254.730.818	3.950.448	2.930.598	2.954.992	6.007.333
NIKL	14.502.848	11.103.613	28.392.647	14.858.890	27.822.257	24.743.407
IPOL	11.367.747	8.441.053	10.515.537	28.216.321	299.122.566	280.534.499
INDF	13.689.998	8.786.237	13.725.510	17.329.459	29.478.126	25.945.916
PYFA	379.645.888	1.953.299.357	5.294.802.962	9.635.894.823	47.733.236.120	136.579.597.461
AALI		49.082	383.366	978.892	3.896.022	1.619.616
KINO	350.224.744.236	239.772.575.877	251.520.341.374	183.991.601.440	181.505.820.565	176.801.641.006
MRAT			10.099.505.476	11.695.694.524	8.693.405.081	177.143.354.144
SRIL	127.232.030	128.073.266	168.358.913	187.640.925	8.739.530	16.326.481
WTON	637.755.397.032	865.016.441.666	1.602.280.750.520	1.542.217.223.256	1.766.221.308.109	1.538.311.584.458

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas terlihat bahwa arus kas dan setara kas perolehan perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya selama periode 2017-2022. Artinya, perusahaan manufaktur memenuhi kebutuhan pembiayaannya tidak hanya dari dana internal, namun juga dari dana eksternal yaitu utang. Kami menemukan bahwa jumlah kas dan setara kas sangat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Pada tabel ini, Anda dapat mengambil data yang menunjukkan bahwa PT. Betonjaya Manunggal Tbk menjadi perusahaan dengan kas dan setara kas terbanyak dibandingkan perusahaan lain, yaitu 477. 601. 191 pada tahun 2022. Sedangkan perusahaan dengan persediaan kas dan setara kas terendah pada tahun 2017 adalah PT Astra International Tbk sebanyak 31. 574 unit. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena tersebut adalah setiap perusahaan memerlukan dana untuk menambah kas dan setara kasnya agar dapat terus beroperasi. Oleh karena itu, pentingnya sumber keuangan atau investor terletak pada kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan stabilitas kas internal dan setara kas.

Dalam kasus lain, terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat kas dan setara kas yang berbeda-beda. Namun penelitian yang dilakukan membatasi dan mempertimbangkan beberapa faktor yang dianggap mempunyai dampak signifikan terhadap berbagai tingkat kas dan setara kas. Faktor-faktor yang dipilih mencakup perbedaan waktu akuisisi dan kesalahan akuisisi oleh salah satu pihak dan investor. Faktor penentu tersebut juga menjadi variabel dalam penelitian ini. Kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menentukan laba kotor, penyusutan, NWC, ACR terhadap penjualan, pajak/pajak, margin laba kotor, bunga, penyusutan dan amortisasi. Faktor penentu tersebut juga menjadi variabel dalam penelitian ini. Kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menentukan arus kas perusahaan. Elemen pertama adalah laba kotor. Istilah harga jual produk atau “harga pokok penjualan” (GODS) mengacu pada biaya langsung pembuatan barang yang dijual perusahaan. Faktor kedua yang mempengaruhi laba kotor adalah jumlah produk. Artinya semakin banyak barang yang diproduksi maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Namun jika jumlah barangnya sedikit maka pendapatannya pun akan rendah. Dan komponen terakhir dari laba kotor adalah COGS (harga pokok penjualan). Mengacu pada biaya produksi produk yang dijual perusahaan.

Faktor kedua adalah depresiasi. Apabila harga perolehan mempengaruhi penyusutan atau penyusutan, berarti harga perolehan mengacu pada harga awal saat perusahaan pertama kali membeli aset tersebut. Ini menjadi acuan bagi akuntan atau departemen keuangan untuk menghitung biaya penyusutan.

Harga perolehan juga mengacu pada biaya atau biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat memperoleh atau membeli suatu aset tetap dan dihitung dengan faktor penyusutan kedua, yaitu nilai sisa. Nilai sisa adalah nilai akhir suatu aset setelah tidak dapat disusutkan lagi. Nilai sisa juga mencerminkan jumlah yang akan diterima perusahaan jika aset tersebut dijual, ditukar, atau dilepaskan dan aset tersebut tidak lagi tersedia untuk digunakan, dan faktor penyusutan ketiga adalah estimasi masa manfaat. Estimasi masa manfaat merupakan faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan. masa depan. Terlepas dari nilai sisa dan harga perolehan, perusahaan biasanya memiliki ekspektasi tertentu tentang kapan suatu aset akan disusutkan sepenuhnya. Perkiraan ini dapat berkisar dari beberapa bulan hingga 10 tahun, bergantung pada kebijakan perusahaan.

Elemen ketiga adalah NWC. Aset lancar suatu perusahaan meliputi: B. Kas, piutang (faktur pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku dan barang jadi, serta hutang jangka pendek. B. Hutang dagang yang merupakan unsur keempat. Faktor kelima adalah utang dari perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang oleh suatu perusahaan antara lain faktor kepemilikan institusional, faktor struktur aset, faktor profitabilitas, dan faktor pertumbuhan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan ketika menentukan manfaat hutang agar struktur modal dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor penentu arus kas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut Sundjaja (2003) dalam Trisnawati (2009), return adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh seorang investor selama jangka waktu tertentu dan dihitung sebagai selisih antara keuntungan suatu investasi dengan keuntungan modal awal selama periode tertentu. waktu. Pendapat lain mengartikan return sebagai total keuntungan atau kerugian. Jumlah uang yang

diterima dari suatu investasi selama periode tertentu. Hal ini dihitung dengan membagi distribusi aset dalam bentuk tunai dan perubahan nilai selama suatu periode dengan nilai investasi pada awal periode (Gitman 2012). Penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan yang terfokus pada keadaan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan membantu pengguna membuat keputusan ekonomi. Indri Yuliafitri (2011).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kemampuan peramalan pendapatan memberikan kemampuan peramalan arus kas tambahan. Hal ini didukung oleh Hepi (2000) yang menunjukkan bahwa laba mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan arus kas dalam memprediksi laba. Di sisi lain, Supriyadi (1999), DeFond dan Hung (2001), serta Yolanda dan Rahmat (2006) menyimpulkan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan. Perbedaan antara semua penelitian yang dilakukan tidak bisa sama karena penelitian yang dilakukan tidak konsisten. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil yang sangat jauh antara metodologi dan objek penelitian itu sendiri. Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa faktor-faktor penentu arus kas sangat menarik untuk diperhatikan dalam kajian yang lebih detail. Oleh karena itu, menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Arus Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan penjabaran pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian seperti dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Gross Margin terhadap Arus Kas Operasional?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Depresiasi terhadap Arus kas Operasional?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara NWC terhadap Arus Kas Operasional?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Penjualan AR terhadap

Arus Kas Operasional?

5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara TAX / Pajak terhadap Arus Kas Operasional?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara growth rasio terhadap Arus Kas Investasi?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Bunga / Suku Bunga terhadap Arus Kas Investasi?
8. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Depresiasi terhadap Arus Kas Investasi?

1,3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, sehingga didapatkan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Gross Margin terhadap Arus Kas Operasional
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara NWC terhadap Arus Kas Operasional.
3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Rasio Penjualan AR terhadap Arus Kas Operasional
4. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara TAX / Pajak terhadap Arus Kas Operasional.
5. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Growth Rasio terhadap Arus Kas Investasi
6. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Tingkat Bunga / Suku Bunga terhadap Arus Kas Investasi
7. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Depresiasi terhadap Arus Kas Investasi.
8. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara Depresiasi terhadap Arus Kas Operasional

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian digunakan sebagai acuan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Didalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademis

dengan dilakukannya penelitian ini yaitu mengharpkan bisa memberi banyak ilmu pengetahuan serta wawasan mendalam kemudian digunakan dalam dasar acuan untuk mengkaji penelitian meliputi hutang, struktur modal, penjualan aktiva tetap, dan penjualan kas.

1.4.2 Bagi Praktisi

Dalam Hal ini diharapkan sebagai input bagi para investor sebagai gambaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham yang di pilih sebelum menanamkan modalnya serta menjadi sumber informasi dan acuan dalam menentukan pengambilan keputusan pada tambahan mencatat utang untuk mengurangi masalah dalam nilai perusahaan.

1.4.3 Bagi Regulator

Dalam penelitian ini pada regulator diharapkan menjadi suatu masukan pendapat mempertimbangkan kembali dalam merancang suatu dampak positif bagi orang lain, mengambil keputusan dan peraturan mengenai factor arus kas bagi nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam kesempatan kali ini, penelitian hanya menfokuskan terhadap pembahasan “ Determinan Arus Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Dimana peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan mengenai laporan posisi keuangan dan laporan arus kas untuk diketahui untuk pengaruh penjualan kas , piutang, investment issued by share owners, penjualan aktiva tetap, hutang yang berasal dari perusahaan. Sehingga apa yang dijelaskan pada penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dalam masalah yang akan teridentifikasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan digunakan sebagai acuan penelitian yang menjadikan mempunyai arah tujuan yang sesuai. Penulis akan memberikan gambaran secara keseluruhan dari penelitian yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan atau dijabarkan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua memuat literatur yang menjadi dasar pokok penelitian dan model konseptual penelitian..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ketiga diuraikan mengenai desain penelitian, proses tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian , metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya pada bab ke empat yaitu penjelasan mengenai pembahasan hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dan pada bab terakhir mengenai penjelasan kesimpulan penelitian yang terlaksana maupun penjelasan implikasi manajerial